

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data, Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Pada bab ini peneliti mengemukakan tentang paparan data, Temuan Penelitian dan Pembahasan setelah paparan teoritis dikemukakan pada bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian di lapangan serta sejarah singkat Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi profil sekolah, yakni: idenitas pondok, visi, misi, yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan sebagaimana terlampir.

Penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis pamekasan. Yang beralamatkan di Jl. Karang anom, Ds. Polagan. Kec. Galis, Kab. Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Dengan kode pos 69382, Email: Ppmiftahulqulub@gmail.com website: www.ppmiftahulqulub.wordess.com, pondok pesantren ini yang biasa di sebut Pondok Pesantren Miftahul Qulub atau biasa di sebut Pondok Masaran.

a. Alamat/identitas Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Nama Pondok Pesantren: Miftahul Qulub

Alamat : Jl. Masaran RT/RW 01/02

Desa : Polagan

Kecamatan: Galis

Kabupaten/Kota: Pamekasan

Provinsi: Jawa Timur

Tahun Berdiri: 1960

- b. Letak Geografis Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan
- c. Pondok pesantren miftahul qulub polagan terletak di Jl. Masaran dusun polagan utara RT/RW 01/02 desa polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, tepatnya di sebelah selatan raya Sumenep daerah pertokoan lalu kearah kisanan 500 m.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Polagan Galis Pamekasan

Visi

Terwujudan pribadi berjiwa islami, berwawasan kebangsaan, adaptif dan kompetitif.

Misi

1. Menjaga kemurnian ajaran islam sesuai dengan faham Ahlussunnah Wal jama'ah.
2. Melestarikan dan mengamalkan ilmu-ilmu agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits erta literatur-literatur keislaman klasik dan kontemporer

Menanamkan semangat cinta tanah air, mendukung kebijakan pemerintah selama berorientasi terhadap

3. kebaikan bersama. Serta berkontribusi dalam segala bidang secara proaktif, ikhlas dan bertanggung jawab.

3. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Miftahul Qulub

Berdirinya pondok pesantren Miftahul Qulub, dibangun oleh Kyai Fadholi Siraj pada tahun 1960. Kyai Fadholi Siraj merupakan putra dari Kyai Sirajuddin Nashiruddin, beliau berasal dari desa Bettet, Pamekasan

Kyai Fadholi, memberikan pembelajaran Agama bagi masyarakat desa polagan dan sekitarnya. Kemudian beliau mendirikan masjid sebagai pusat pendidikan bagi para santri dan pusat segala macam kegiatan keagamaan bagi santri dan pusat segala macam kegiatan keagamaan bagi santri dan warga sekitar. Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang mengabdikan diri menjadi santri untuk menimba ilmu agama, baik masyarakat sekitar polagan, sampai dari luar kota Pamekasan.

Setelah wafatnya Kyai Fadholi Siraj pada tahun 1991, pengelolaan pendidikan di pondok pesantren Miftahul Qulub selama dua tahun dikelola oleh Drs.H. Moh Sholehoddin bersama KH.Syaifudddin yang merupakan menantu pertama Kyai Fadholi Siraj. Drs.H. Moh Solehoddin.

Kepengasuhan pondok pesantren periode berikutnya berada pada asuhan KH. Mukri Fadholi yang merupakan putra dari Kyai Fadholi Siraj. Beliau yang baru menyelesaikan jenjang pendidikannya menjadi pengasuh pondok pesantren juga mengelola pendidikan dan tetap

didampingi oleh Drs. H. Moh Salehoddin.

Kyai Mukri memulai upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan di psantren , memberikan nama pondok pesantren Miftahul Qulub menggantikan nama yang sebelumnya yaitu Buq'atus Syabibah. Banyak santri berdatangan dari berbagai daerah, dan dibangunlah bilik kamar sebagai tempat tinggal para santri. Dengan bertambahnya banya santri, untuk mengatasinya didirikanlah sebuah madrasah diniyah pada tahun 1993, dengan nama Miftahul Qulub.

Kepengasuhan pondok pesantren Miftahul Qulub saat ini kembali di pada kepengasuhan Kyai Mukri setelah wafatnya KH.Abdul Maman yang merupakan pengasuh pondok pesantren pada tahun 2017.

4. Tujuan

Tujuan berdirinya Metode TIKRAR adalah untuk mewedahi santriwati Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan dalam meningkatkan kemampuan daya ingat hafalan Al-Qur'an dalam bidang tahfidz dengan melihat potensi yang ada pada santriwati Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

5. Data Ustadzah/ Muallimat Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

- Ketua Umum: Jumriyah
- Sekretaris: Uswatun Hasanah
- Bendahara: Misbahah
- Keamanan I: Infitahul Mawaddah

II: Vina Ulfatun Nisa'

- Dikjar I: Lailatul Masruroh

II: Ilmiyatul Faizeh

- Dikbut I: Zakiyatur Riskiyah

II: Risma Afifatrur Risqoh

- Perlengkapan I: Lutfiana

II: Alfiana Wulandari

- Kebersihan Ketua: Sitti Nur Fatimah

Anggota I: Sitti Aisyah

II: Khoirun Nisa'

III: Kamilatun Nisa'

IV: Robihati Safriyana Santi

V: Alfiyatul Hasanah

VI: Hesti Firdausi Mahdof

VII: Fatimatus Zahroh

VIII: Linda Armafa

6. Jadwal Kegiatan

Dalam setiap Kegiatan metode TIKRAR sendiri juga mempunyai kegiatan yang dibuat oleh ketua pembina Metode TIKRAR. Jadi kegiatan yang dibuat oleh ketua pembina dilakukan setiap hari dalam kegiatan tersebut.

1. Penggunaan Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Daya Ingat

Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Galis Pamekasan

Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis

Pamekasan ustadzah Tahfidz menggunakan metode tkrar untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Ustadzah Lailatul Masururoh selaku Ketua Pembina metode Tkrar sebagai berikut:

“Metode yang saya gunakan untuk santriwati di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan yaitu metode tkrar, sebab dapat membantu memudahkan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Cara saya pertama-tama, sebelum menghafal saya mengajak santri untuk meluruskan niat, sebab semuanya harus didasari dengan niat, jika niat kita baik maka Allah SWT akan memudahkan kita dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, setelah itu berdo'a terlebih dahulu, agar Allah memudahkan semua urusan kita termasuk menghafalkan Al-Qur'an, kemudian saya menyuruh santri untuk mengulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya, cara itu agar santri tidak mudah lupa dengan ayat yang dihafalkan sebelumnya setelah itu lanjutkanlah kepada hafalan mereka yang baru dengan menggunakan metode tkrar yaitu mengulang-ulang bacaan yang ingin dihafalkan sehingga mudah untuk dihafalkan bagi para santriwati.¹

Selain itu, peneliti juga wawancarai kegiatan metode tkrar

bersama oleh santriwati sebagai berikut:

“ Menurut saya selaku ketua pembina metode tkrar di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan ini, metode tkrar yang dilaksanakan bersama oleh anggota tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini diadakan pada waktu setelah shalat asyar berjemaah yaitu waktunya jam 16.00-17.00 wib. Pada saat kegiatan dimulai santriwati sangat antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan yang sudah di terapkan tersebut.²

Adapun menurut beliau bagaimana kegiatan Metode Tkrar

Sendiri (individu) oleh santriwati:

“ Menurut saya, kegiatan tkrar sendiri bagi santriwati itu dimaksudkan mengulang hafalannya itu secara mandiri atau masing-masing per individu tanpa harus di bantu oleh anggota lainnya, untuk waktunya tersebut kapanpun maksudnya ialah santriwati ketika mengafalkan atau mengulang hafalan Al-Qur'an itu waktunya tidak di khususkan yang terpenting santriwati tahu

¹ Ustadzah Lailatul Masururoh, Ketua Pembina Tkrar, *Wawancara Langsung*, (28 April 2024)

² ibid

waktu dan tidak kebentrok dengan waktu kegiatan lainnya”³

Hal serupa, menurut beliau bagaimana kegiatan metode tirkar di hadapan guru/ustadzah:

“ Menurut saya kegiatan metode tirkar dihadapan guru/ustadzah yaitu ketika santriwati sudah siap dan sudah fasih dalam menghafal Al-Qur’an santriwati bisa langsung setor hafalannya entah hafalan yang sudah dihafal ataupun hafalan baru yang akan dihafal terhadap ustadzah, dan untuk waktunya yitu setiap hari”⁴

Respon positif juga disampaikan oleh Wakil Ketua Umum Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu Alfiyatul Hasanah, berikut wawancaranya:

“ Saya selaku wakil ketua pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan, metode tirkar yang digunakan pada santriwati tirkar dalam mengulang hafalan Al-Qur’an sudah sangat efektif, hal ini terbukti dengan antusias para santriwati tahfidz Al-Qur’an dala mengulang bacaan Al-Qur’an secara bersama-sama ditempat yang sudah disediakan . dan dengan metode tirkar ini sangat membantu para santriwati tahidz Al-Qur’an di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan, dimana metode tirkar sangat membantu tujuannya mempermudah santriwati dalam mengulang-ulang bacaan AL- Qur’an dengan semakin dihalkan berulang-ulang kali akan meningkatkan daya ingatan santriwati terhadap hafalannya.⁵

Beliau menambahkan metode tirkar secara bersama:

“ Menurut saya, kegiatan metode tirkar yang sudah di terapkan dan memang sudah ada di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan, terbentuknya beberapa anggota yang berbentuk lingkaran dimana dalam berbentuk lingkaran ini santriwati mengulang hafalannya secara bersamaan agar menambah ingatan pada hafalan yang dihafal ataupun ingin dihafalkannya, dalam segi waktunya setelah shalat berjemaah asyar.⁶

Selanjutnya diulas kembali oleh beliau bahwa bagaimana

³ Ibid

⁴ Ibid

⁵ Ustadzah Alfiyatul Hasanah, Wakil Ketua Yayasan, *Wawancara Langsung*, (28 April 2024)

⁶ Ibid

manfaat metode tkrar bisa lancar oleh santriwati:

“Manfaat dari metode tkrar ini, santriwati lebih sering dalam membuka Al-Qur’an, kemudian dapat menguatkan hafalan santriwai, dan hafalannya tersebut bisa selalu terjaga dan dapat lebih mengingat dalam ingatan pada santriwati”⁷.

Dan di perkuat oleh beliau bagaimana cara agar metode tkrar agar berjalan dengan baik sebagai berikut:

“Cara menerapkan metode tkrar menurut saya yaitu, dalam mengulang-ulang bacaan dan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dengan diawali surat-surat pendek yang lebih mudah, secara perlahan dan sistematis baru beranjak kepada surat-surat dengan ayat-ayat yang sedang panjangnya hingga surat-surat panjang.¹⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santriwati metode tkrar yang bernama, Azka Maysaroh, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya kak, kegiatan disini itu metode tkrar, yang saya ketahui metode tkrar adalah metode yang mana memudahkan santriwati ketika menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur’an, caranya yaitu mengulang-ulang dan mengingat-ingat kembali hafalan yang akan dihafalkan ataupun hafalan yang sudah dihafal agar bisa lebih mengingat santri untuk menghafalkan Al-Qur’an dengan fasih dan lancar”⁹.

Adapun menurut adik santriwati Sitti Muannifah, apakah metode tkrar efisien ketika dilakuka secara terus menerus, sebagai berikut:

“Menurut saya sendiri kak, sangat efisien terutama pada saat menghafal, ketika penyeteran hafalan Al-Qur’an itu sangatlah lancar dengan cara kita semua rajin untuk menghatamkan Al-Qur’an maka dari itu bisa mengefisiensikan waktu yang cukup dan bisa membagi waktu untuk bisa fokus

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Azka Maysaroh, Anggota Tkrar *Wawancara Langsung*, (28 April 2024)

pada saat mengulang bacaan Al-Qur'an."¹⁰

Dilanjutkan oleh santriwati bagaimana metode tikrar sendiri

(individu):

“ Menurut saya kak, tikrar sendiri itu dari kita masing-masing beda dengan menghafal bersama-sama bedanya kalau metode tikrar secara bersamaan itu berbentuk lingkaran, dan tikrar sendiri itu hanya perorangan dengan mengulang hafalannya tanpa anggota lain dengan materi yaitu kitab suci Al-Qur'an¹¹.

Adapun menurut beliau, Evi Fitriani Hidayat, bagaimana

bagi santriwati yang masih sulit unuttukk mengikuti kegiatan

metode tikrar pada santri sebagai berikut:

“ Jadi begini kak, pastinya ada santriwati yang mengikuti metode tikrar yang merasa kesulitan dalam mengulang, mengingat bacaan Al-Qur'an seperti halnya cara membagi waktu kak, sebab disini tidak ada waktu khusus untuk mengulang bacaan Al-Qur'an, jadi harus dari kita sendiri yang membagi waktu yang tepat untuk memfokuskan mengikuti kegiatan tersebut asal tidak mengganggu waktu kegiatan yang lainnya”¹².

Peneliti juga mewawancarai Ketua Pembina, bagaimana faktor pendukung metode tikrar sebagai berikut:

“ Menurut saya selaku ketua pembina metode ttikrar di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini, dalam mengulang bacaan Al-Qur'an tentunya ada beberapa faktor pendukung dan berjalannya kegiatan yaitu saya melihat dan menilai santriwati ketika mengulang bacaan Al-Qur'an di lihat dari cara mengulang bacaan faktor pendukungnya ialah dukungan dari teman lainnya, dukungan dari saya selaku ketua pembina ,metode tikrar dan setiap tahun di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan ada kegiatann imtihan atau akhirusssanah dimana acara tersebut ketika santriwati sudah hatam Al-Qur'an maka akan diwisuda dan dari wisuda tersebut santriwati tahfidz Al-Qur'an bisa lebih semangat dan bisa lebih mengingat-ingat bacaab yang akan dihafalkan sampai bisa mengikuti wisuda”¹³.

Adapun ditambahkan oleh beliau:

“ menurut saya dik. Faktor penghambat dari metode tikrar terhadap samtriwati yaitu, santriwati tersebut merasa malas untuk

¹⁰ Sitti Muannifah, Anggota Tikrar, *Wawancara Langsung*, (28 April 2024)

¹¹ ibid

¹² Evi Fitriani Hidayat, Anggota Tikrar, *Wawancara Langsung*, (28 April 2024)

¹³ Ustadzah Lailatul Masruroh, Ketua Pembina Tikrar, *Wawancara Langsung*, (28 April 2024)

mentikrar bacaan Al-Qur'an bisa dengan faktor kelelahan akibatnya santriwati tidak bisa fokus untuk melanjutkan mengulang-ulang bacaanya tersebut, dan santriwati tersebut merasa butuh dukungan yang penting untuk bisa semangat melanjutkan hafalan dimana hafalan tersebut merupakan bagian dari kewajiban santriwati sebagai anggota tahfidz dalam kegiatan metode tikrar di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan”¹⁴

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi dari peneliti bahwasanya dalam penggunaan metode tikrar di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, dalam menggunakan dan menerapkan metode tikrar pada santriwati sangatlah mudah, tentunya sebelum memulai kegiatan metode tikrar santriwati diwajibkan untuk niat di dalam hati dan berdo'a agar dalam melaksanakan kegiatan agar bisa lancar tanpa hambatan satupun, selanjutnya berjalannya waktu ketika kegiatan sudah berlangsung dan terlihat lancar, dan santriwatipun sangat fokus mengikuti kegiatan metode tikrar tersebut¹⁵

Dari hasil wawancara dengan berbagai responden tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tikrar ini sangatlah penting, wajib bagi santriwati tetap mengulang-ulang hafalan sebab tujuan dari metode tikrar adalah agar memudahkan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an, tetap menjaga hafalan dengan baik dan benar. Tikrar yang dilaksanakan oleh santriwati yaitu ada tikrar sendiri, tikrar bersama, dan terakhir tikrar dihadapan ustadzah/guru, dengan berbagai penggunaan tikrar secara berbeda ini memiliki tujuan yang sama agar memudahkan hafalan sampai bisa memperlancar hafalannya. maka dari itu ustadzah selalu mendampingi dan membimbing santriwati dalam melaksanakan kegiatannya dan akan selalu terpantau mengenai perkembangan dari santriwati dalam men tikrar Al-Qur'an agar tetap pada hafalannya.

Lebih lanjut peneliti melakukan dokumentasi ruangan tahfidz saat melakukan tikrar yaitu tikrar bersama, tikrar sendiri, tikrar dihadapan ustadzah/guru. Dengan adanya kitab suci Al-Qur'an mempermudah sanriwati melaksakan kegiatan tikrar.¹⁷

¹⁴ ibid

¹⁵ Observasi Langsung, (30 April 2024)

¹⁷ Dokumentasi, Ruang dan kegiatan tikrar saat berlangsung, (30 April 2024)



Gambar 4.1 kegiatan Metode tkrar secara bersama



Gambar 4.2 Metode tikrar secara sendiri (individu)



Gambar 4.3 Metode tikrar dihadapan guru/ustadzah

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tikrar dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi ditemukan hal-hal berikut: 1). Penggunaan Tikrar bersama 2). Penggunaan Tikrar Sendiri (individu), dan 3). Penggunaan Tikrar di Hadapan Guru/Ustadzah

2. Bagaimana Hasil Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Disana peneliti mengamati bahwa Hasil metode tikrar dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan, dari pembina metode tikrar yaitu Ustadzah lailatul masruroh ketika sedang membina terhadap santriwati untuk kegiatan metode tikrar pada hasil ini, ustadzah lailatul masruroh memulai kegiatan bersama para anggota santri sangatlah telaten untuk menghadapi semua sikap dan karakter dari masing-masing anggota sebab setiap anggota metode tikrar tidak semua memiliki pemikiran yang sama ada yang cepat-cepat mengikuti kegiatan ada yang ingin mengulur waktu tiba.

Dan dalam kegiatan metode tikrar ini terdapat hasil yang tentunya sudah dimiliki setiap anggota tikrar dengan contoh hasilnya ketika mengikuti kegiatan ini lebih semangat, dan juga tak lupa hasil dampaknya itu dapat meningkatkan ingatan santriwati agar tetap kuat menjaga hafalan bagi santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait. Yaitu dengan mewawancarai Ketua Ustadzah Lailatul Masururoh selaku Ketua Pembina metode Tikrar sebagai berikut:

“Iya begini dik, hasilnya ketika santriwati ketika test san hafalan Al-Qur’an semakin lancar menghafal dan semakin kuat terjaga dalam ingatan santriwati sebab sudah terbiasa menghafal dan mengulang-ngulang hafalannya, dan juga ketika terbiasa mengulang hafalan Al-Qur’an jika hanya dihafalkan oleh santriwai kalau tidak diamalkan akan sia-sia hafalannya bagi santriwatipun ketika semakin memperlancar mentikrar akan memahami sedikit makna mengulang hafalannya, jadi tergantung dri rasa keinginan diri sendiri jika memang ingin jadi penghafal tahfidz yang baik maka akan siap untuk selalu istiqomah dalam mengulang bacaan ayat-ayat Al-Qur’an maka dari situlah hasilnya akan dinikmati oleh diri penghafal AL-Qur’an”¹⁸.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah lailatul masruroh bahwa kunci hasil agar hafalan terjaga dengan baik ialah dengan istiqomah mengamalkan dan mengingat hafalan Al-Qur’an agar tetap selalu terjaga dalam ingatan diri santriwati.

Adapun menurut beliau bagaimana perkembangan metode tiktir dari waktu ke waktu, sebagai berikut:

“Alhamdulillah dik, perkembangannya sangat baik tapi ada yang memiliki rasa kemalasan bagi santri sendiri ada yang semangat untuk mengikuti metode tiktir. awal dari terbentuknya saja sanrtiwati disini sangat taqdim mengikuti kegiatan metode tiktir, santriwatipun ketika merasa bosan atau merasa kurang fokus bisa dnegan caranya agar bagaimana santrwatipun tahu cara agar bisa sampai pada target, saya kadang mengetahui ketika santri menghayal jika dirinya tidak bisa lalu siapa lagi yang bisa membahagiakan keluarga jika bukan saya, seperti itu tetapi alhamdulillah dengan berjalannya waktu semakin semanga santriwati mengikuti kegiatan metode tiktir di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan”¹⁹.

Beliau menambahkan bahwa lancarnya bacaan Al-Qur’an :

“ Menurut saya sendiri dengan santriwati mengulang-ulang hafalannya dengan rutin dan antusias semangat untuk mencapai sebuah puncak hafalannya akan lancar dalam hafalannya”²⁰.

Beliau juga menambahkan:

“Kegiatan metode tiktir sangat membantu agar santrwati lancar dalam menghafalkan Al-Qur’an dengan kegiatan positif

¹⁸ Ustadzah Lailatul Masruroh, Ketua Pembina Tikrar, *Wawancara Langsung* (01 Mei 2024)

¹⁹ ibid

²⁰ ibid

dan bermanfaat ini tentunya santriwatipun sangat bersemangat agar hasilnya sangat memuaskan, dan lewat kegigihan setiap harinya ketika santriwati mengulang hafalannya dengan baik dan benar hasilnya akan tampak bisa saat melaksanakan kegiatan maupun pada suatu hari akan tampak bagaimana hasilnya dan bagaimana bangga diri sendiri bisa sampai pada hasil di titik yang sangat dinanti-nantikan dengan jerih payah sendiri dalam menggapai suatu cita-cita yaitu menghafal Al-Qur'an"²¹.

Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara kepada Wakil Ketua Umum yang bernama Alfiyatul Hasanah sebagai berikut:

“Saya selaku wakil ketua umum di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pameksan, saya berpendapat bahwa ketika santriwati mengikuti metode tiktir dengan baik dan rajin insya Allah akan ada hasil yang baik karena jika mencari ilmu dengan bersungguh-sungguh maka akan dipermudahkan jalannya oleh Allah Swt. jadi hasil yang di dapat oleh santriwati ialah banyak diantaranya, jadi lebih baik ibadahnya, dan juga mengamalkan kitab Al-Qur'an banyak khasiatnya dan juga manfaat yang di dapat oleh santriwati”²².

Dan di perkuat oleh beliau bagaimana mudahnya hafalan Al-Qur'an, sebagai berikut:

“Saya mendapat penilaian bahwa setiap kegiatan metode tiktir di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pameksan dengan hafalan yang mudah untuk di ingat dan didapat oleh santri dengan mengulang hafalannya dengan baik akan memperoleh hafalan yang benar pula, apabila diwali dengan niat baik hasilnya akan baik juga. Maka dengan cara metode tiktir ini santriai menjadi mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an”²³.

Hal yang senada juga dikatakan oleh salah satu santriwati, diantaranya sebagai berikut:

“Baik kak, dari yang saya ketahui sebagai anggota kegiatan metode tiktir bahwa solusinya ialah terus menerus mengulang

²¹ Ustadzah Lailatul Masruroh, Ketua Pembina Tiktir, *Wawancara Langsung* (01 Mei 2024)

²² Alfiyatul Hasanah, Wakil Ketua Yayasan, *Wawancara Langsung* (01 Mei 2024)

²³ ibid

hafalan Al-Qur'an sampai bisa kuat dalam pikirannya, sebab tidaklah terjaga hafalannya jika tidak ada usaha untuk menjaganya kecuali dalam diri sendiri menanamkan rasa ingin tahu dan rasa tanggung jawab sebagai seorang penghafal haruslah banyak proses dimana proses tidaklah segampang untuk menggapai suatu hal yang indah tetapi dengan berusaha dan tak lupa berdo'a agar bisa menjadi seorang penghafal yang sesungguhnya"²⁴.

Adapun menurut beliau Evi Fitriani Hdiayat bagaimana jika kegiatan metode tIKRAR kebentrok dengan kegiatan lainnya sebagai berikut:

“Jadi gini ka, masalah kebentrok tidaknya atau iya-nya itu kembali lagi pada diri masing-masing santriwati, sebab memang waktu khusus untuk mengulang-ulang(tIKRAR) itu tidak ada, tetapi cara masing-masing dari semua anggota menanggapi seperti bagaimana, jika dari saya pribadi kak caranya ialah ketika jam istirahat saya pergunakan untuk mentIKRAR kembali,selepas pulang dari sekolah pagi saya sambil membaca dan mengulang mengingat-ingat kembali agar bisa ada waktu untuk menghafal dan mengingat, pada intinya kak, semua anggota kegiatan metode tIKRAR disini sudah memahami mengendalikan supaya hafalannya tetap terjaga dan bisa management waktu dan mengatur waktu sendiri asal jangan sampai mengganggu aktivitas yang lainnya seperti sekolah pagi, sholat berjemaah, mengajaji bersama dan lain-lain”²⁵.

Kemudian ditambahkan oleh beliau:

“ Menurut saya kak, dalam terjaganya hafalan itu bisa dengan santriwati dan anggota lainnya aktif dalam men-tIKRAR nya tidak malas-malasan, tidak mungkin hafalan akan tetap terjaga apabila hanya dihafalkan satu kali harus dengan berulang kali agar hafalannya tetap terjaga dengan baik.”²⁶

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya observasi dari peneliti bahwasanya dalam Hasil metode tIKRAR dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, pada kegiatan metode tIKRAR ini hasil yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu bersifat efektif, sebab kegiatan tersebut sangat memudahkan santriwati ketika menghafal Al-Qur'an agar hafalan tetap terjaga dengan baik. Tentunya bagi ustadzah selaku ketua pembina kegiatan metode tIKRAR tersebut harus telaten memahami dan membimbing

²⁴ Evi Fitriani Hdiayat, Anggota Tikrar, *Wawancara Langsung* (01 Mei 2024)

²⁵ ibid

²⁶ Evi Fitriani Hdiayat, Anggota Tikrar, *Wawancara Langsung* (01 Mei 2024)

dengan telaten dan penuh kesabaran untuk memahami satu sama lain sebab karakter dari masing-masing santriwati berbeda beda tetapi hasilnya ialah tetap ingin memudahkan santriwati agar tetap mengikuti kegiatan dengan lancar dengan hasil yang sangat efektif²⁷.

Dapat dipahami sebagaimana dari hasil wawancara bahwa hasil metode tkrar dapat meningkatkan daya ingat santriwati adalah memberikan daya ingatan semaki meningkat bukan hanya daya ingat yang terjaga dalam otak para santri tetapi ketika mengulang-ulang hafalan sering dan terus menerus mengakibatkan dampak positif pada diri para penghafal Al-Qur'an seperti halnya, Lancarnya bacaan Al-Qur'an, mudahnya hafalan Al-Qur'an dan terakhir terjaganya hafalan Al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, menjumpai ustadzah dan santriwati tkrar bahwa hasil dari santriwati bisa berhasil atau tidaknya bisa dilihat dari mengulang hafalannya, ketika ada beberapa santriwati terlihat kesulitan berarti masih baru menjadi anggota hafudz di kegiatan tkrar tersebut ketika sudah lama dan sudah terbiasa mengikuti kegiatan tkrar maka akan mudah bagi santri dalam mengulang hafalan dan tetap terjaga dan disimpan dengan baik dalam menghafal Al-Qur'an.²⁶

Setelah itu peneliti melakukan dokumentasi berupa santriwati saat santriwati menjawab dari hasil data yang dilakukan saat sedang menjawab santriwati sangat efisien untuk menangkap jawaban yang sangat efektif.²⁷



Gambar 4.4 Santriwati melakukan hasil metode tkrar

Berdasarkan paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil metode

²⁷ Observasi Langsung, (02 April 2024)

²⁶ Observasi langsung hasil tkrar (03 April 2024)

²⁷ Dokumentasi, Santriwati saat proses hasil tkrar, (03 April 2024)

tikrar dalam meningkatkan daya ingat hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi ditemukan hal-hal berikut: 1). Lancarnya bacaan Al-Qur'an 2). Mudahnya Hafalan Al-Qur'an, dan 3). Terjaganya Hafalan Al-Qur'an .

B. Pembahasan

1. Penggunaan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat

Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Galis Pamekasan

Salah satu kegiatan metode tikrar yang ada di Pondok Pesantren

Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan yaitu Metode Tikrar.

Metode ini dapat dikatakan metode dengan cara mengulang-ulang

hafalan Al-Qur'an, agar dapat memudahkan santriwati menghafal

Al-Qur'an dan menjaga agar tetap terjaga dengan baik oleh

santriwati.

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara dan observasi tentang

Penggunaan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Daya Ingat

Hafalan Al-Qur'an, Ketua Umum di Pondok Pesantren Miftahul

Qulub Polagan Galis Pamekasan sepenuhnya mendukung terhadap

kegiatan yang positif ini dan juga memasrahkan kegiatan metode

tikrar mengenai penggunaan metode tikrar.

a. Penggunaan Tikrar bersama

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat

dilaporkan sebagai berikut: Dari segi waktu metode tikrar yang

dilaksanakan bersama oleh anggota tahfidz Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ini diadakan pada waktu setelah shalat asyar berjemaah yaitu waktunya jam 16.00-17.00 wib. Pada saat kegiatan dimulai santriwati sangat antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan yang sudah di terapkan tersebut. Dan untuk dari segi materinya tersebut memakai kitab suci Al-Qur'an, metode untuk kegiatan tiktir bersama sendiri yaitu tetap metode tiktir yaitu mengulang hafalan.

Penggunaan Tiktir bersama Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pembina bahwa kegiatan tiktir bersama merupakan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa juga dilakukan bersama-sama dengan halaqah dan membacanya secara bersama-sama. Seseorang yang menghafal perlu melakukan tiktir bersama dengan dua teman atau lebih, dalam mentiktir ini setiap orang membaca materi tiktir yang ditetapkan secara bergantian dan ketika seseorang membaca atau mengulang maka yang lain ikut mendengarkan²⁶.

b. Penggunaan Tiktir Sendiri (individu)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dilaporkan sebagai berikut: Dari segi materi metode tiktir secara mandiri itu materi yang digunakan ialah kitab suci Al-Qur'an ketika mempergunakan atau mentiktir ialah materi yang dipergunakan ialah kitab suci Al-Qur'an. Dan adapun dari segi waktu tiktir sendiri ialah kapan saja asal tidak mengganggu kegiatan pondok lainnya yang mana sama pentingnya kegiatannya, terakhir dari metode ialah metode tiktir sebab

²⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2008), 68.

metode ini sangat membantu santriwati dalam mengulang bacaan Al-Qur'an.

Tikrar berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santriwati bahwa tikrar sendiri (individu) merupakan hafalan yang santri miliki atau sudah santri hafal bisa santri mengulang-ulangnya sendiri tanpa di simak oleh siapapun. Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu tikrar atau untuk menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu di tikrar minimal setiap hai dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus bisa di tikrar setiap hari atau dua kali, artinya semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu dipergunakan untuk tikrar²⁷.

c. Penggunaan Tikrar di Hadapan Guru/Ustadzah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dilaporkan sebagai berikut: Kegiatan metode tikrar dihadapan guru/ustadzah yaitu ketika santriwati sudah siap dan sudah fasih dalam menghafal Al-Qur'an santriwati bisa langsung setor hafalannya entah hafalan yang sudah dihafal ataupun hafalan baru yang akan dihafal terhadap ustadzah, dan untuk waktunya yaitu setiap hari, metode yang di laksanakan anggota tikrar yaitu tetap dan sama dengan mengulang hafalan yang sudah diketahui dengan nama metode tikrar, pada waktu pelaksanaan kegiatan tikrar dihadapan guru tersebut pada setiap hari setelah shalat asyar santriwati bergantian untuk menghadap dan

²⁷ Ibid, 69

menyetorkan hafalannya kepada ustadzah selaku ketua pembina metode tiktir, dan perihal dari segi materi yang digunakan tidak lain ialah metode tiktir.

Tiktir berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pembina tiktir bahwa tiktir tiktir di hadapan guru/ustadzah yaitu dengan menyetorkan hafalan yang sudah santri hafal, dan mengulangnya di hadapan guru tahfidz. Tiktir yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru/ustadzah untuk tiktir hafalan yang sudah diajukan, materi baca harus lebih banyak dari materi hafalan baru yaitu satu banding sepuluh artinya seorang penghafal sanggup mengajukan hafalan baru setiap hari dua halaman, maka harus diimbangi dengan tiktir dua puluh halaman (satu juz/ setiap hari)²⁸.

2. Bagaimana Hasil Metode Tiktir Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan

a. Lancarnya bacaan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dilaporkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dilaporkan sebagai berikut: Mengenai dari segi waktu lancarnya menghafal Al-Qur'an ketika santriwati sedang mengikuti kegiatan dari kegiatan tiktir sendiri, kegiatan tiktir bersama, dan tiktir dihadap guru, dimana dari waktu yang sudah ada tersebut waktunya sangat efektif dengan membantu kelancaran santriwati dalam menghafalkan, dan

²⁸ ibid, 70-72

adapun dari segi materi, disini di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis materi yang diterapkan hanyalah kitab suci Al-Qur'an, terakhir di lihat dari segi metodenya yang di terapkan ialah metode tkrar yang artinya mengulang hafalan Al-Qur'an.

Lancarnya bacaan Al-Qur'an hasil wawancara dengan ketua pembina metode tkrar bahwa santriwati mengulang-ulang hafalannya dengan rutin dan antusias semangat untuk mencapai sebuah puncak hafalannya akan lancar dalam hafalannya. Metode tkrar telah berhasil terbukti di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan karena bisa meningkatkan dan membantu menguatkan hafalan²⁹.

Semakin sering kita mengucapkannya maka semakin besar kemungkinan bisa mengingatnya. Para pemula penghafal Al-Qur'an bisa mengikuti beberapa petunjuk untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an dengan metode tkrar:

1. Memperbaiki bacaan Al-Qur'an, karena jika terjadi kesalahan dalam pelafalan (Pengucapan) maka akan menyebabkan perbedaan makna.
2. Menggunakan mushaf tkrar. Pada mushaf tkrar sudah ada petunjuk penggunaan metode tkrar maka hal ini akan memudahkan bagi pemula.
3. Satu halaman mushaf di bagi menjadi 4 bagian, biasanya disebut maqra' (1/4)
4. Satu maqra' di bagi menjadi dua yang disebut maqra' (1/2 maqra' atau 1/8 halaman). Dengan dibagi menjadi 8 bagian akan lebih mempermudah dalam memahaminya

²⁹ Muhammad Khairul Safa'at, N. L. I (2019). *Efektivitas Metode Tkrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an*. URECOL: STIKES MUHAMMADIYAH

5. Tandai dan catat jumlah yang dibaca pada kolom yang sudah tersedia di Al-Qur'an tiktir.

Lancarnya bacaan Al-Qur'an dapat dilihat jika berhasil dan mencapai tujuannya. Keberhasilannya ini terlibat dari hafalan santriwati terhadap program tiktir 1 juz yang artinya santriwati diharapkan dapat membiasakan diri untuk berhubungan dan mengulang hafalan dengan Al-Qur'an, setelah mereka terbiasa, santriwati tidak akan kelelahan saat membaca Al-Qur'an dan harapan terbesarnya dapat dilakukan dan praktikan. Ada juga kegiatan metode tiktir dimana kegiatan ini berlangsung selama beberapa hari dengan tujuan santriwati yang belum bisa membaca Al-Qur'an bisa langsung membaca dan menulis Al-Qur'an, dan santriwati yang tidak lancar berbahasa akan diberikan waktu beberapa hari untuk menghafal, anggota lancar membaca, dan yang fasih akan ditempatkan dalam anggota hafalan untuk meningkatkan kemampuan hafalannya dan sampai hari³⁰.

b. Mudahnya Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dilaporkan sebagai berikut : Dapat dilihat dari segi waktunya bahwa mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara mengikuti kegiatannya, dan dari segi materinya yang diikuti ialah Al-Qur'an, dan adapun dari segi metodenya yaitu metode tiktir. Penggunaan metode tiktir, pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an sangatlah membantu santriwati dalam menghafal Al-Qur'an, sebab

³⁰ Husin, & Dewi, Y. K. (2019). *Efektivitas Metode Tiktir Pada Program Tahfizhul Quran Kelas 3 Di MI Normal Islam Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai. DARUL ULUM: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 10 no. 1, (Juni, 2019), 41-51, <https://doi.org/10.62815/darululum.v10i.25>.

dari ayat yang mereka hafal diulang-ulang sehingga lebih lebih memudahkan mereka untuk menghafal ayat tersebut itu karena ayat yang santriwati hafal sudah di ulang-ulang pada saat menghafal, santriwati tidak bisa pindah ke ayat berikutnya jika belum menyelesaikan ayat-ayat sebelumnya. Metode tkrar ini sangat membantu santriwati dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an, dan ini dilihat dari mudahnya mereka menghafal ayat Al-Qur'an. Dapat di jelaskan bahwa penggunaan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an di pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan dapat meningkatkan hafalan dan daya ingat santriwati dalam menghafalkan AlQur'an. Dapat dilihat dari mudahnya santriwati menghafalkan Al-Qur'an .

Mudahnya Hafalan Al-Qur'an hasil wawancara dengan wakil ketua pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan bahwa setiap kegiatan metode tkrar di pondok pesantren miftahul qulub polagan galis pamekasan dengan hafalan yang mudah untuk di ingat dan didapat oleh santri dengan mengulang hafalannya dengan baik akan memperoleh hafalan yang benar pula, apabila diwali dengan niat baik hasilnya akan baik juga. Maka dengan cara metode tkrar ini santriwai menjadi mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Menghafal diartikan sebagai aktivitas mememnamkan verbal di dalam ingatan sesuia dengan asli³¹.

c. Terjaganya Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dilaporkan sebagai berikut: Di lihat dari segi waktunya terjaganya hafalan Al-Qur'an pada saat mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal ataupun hafalan

³¹ Syaiful Bahri Djamarah Dan Azwan Zain, *Strategi Belajar*, 2020

yang sudah dihafal, dari segi materi yang digunakan adalah kitab suci Al-Qur'an yang dapat berhasil menjaga hafalan dengan baik, dan untuk metodenya yang digunakan ialah metode tkrar yang artinya mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an yang ingin dihafal ataupun sudah dihafal agar menjaga hafalannya lebih kuat lagi untuk di hafalkan.

Menjaga dengan sepeleh hati dalam terjaganya hafalan AL-Qur'an dapat dilihat dari santriwati berhasil mengulang hafalan Al-Qur'an dengan terus menerus agar hafalan tetap terjaga dengan baik kuncinya ialah santriwati harus setiap hari mengikuti kegiatan dengan setiap harinya itu bisa berhasil mencapai tujuan hafalannya, dengan menjaganya bisa dilihat dari seringnya santriwati mengulang hafalan Al-Qur'an maka akan terjaga dengan baik hafalannya.

Terjaganya hafalan Al-Qur'an hasil wawancara dengan salah satu santriwati bahwa terjaganya hafalan itu bisa dengan santriwati dan anggota lainnya aktif dalam men-tkrar nya tidak malas-malasan, tidak mungkin hafalan akan tetap terjaga apabila hanya dihafalkan satu kali harus dengan berulang kali agar hafalannya tetap terjaga dengan baik. Ibn katsir berkata “Kandungan hadits-hadist ini adalah dorongan untuk banyak-banyak membaca Al-Qur'an, men-tkrar kanya tidak melupakannya, karena hal itu adalah kesalahan yang besar. Semoga Allah Swt memberi kita keselamatan darinya.³² Dengan kata lain menjaga hafalan itu wajib. Sesuatu yang menyebabkan terjagaya hafalan seperti mengulang-ulang hafalan menjadi wajib pula bagi oraang yang menghafal Al-Qur'an, penjagaan hafalan Al-Qur'an tidak

³² Ahmad al-Mazyad dan asy-Syady, Nasihat Agung Untuk Muslimah Pecinta Al-Qur'an, (Jakarta:Darul Haq, 2018),43-44.

mungkin bisa menghindari mengulang hafalan, kerana mengulang hafalan merupakan rukun terjaganya hafalan Al-Qur'an.

Terjaganya Al-Qur'an pada hafalan-hafalan umat islam yang telah mampu menghafal satu Al-Qur'an penuh, ayat ini juga menjadi motivasi bagi siapa saja baik individu maupun suatu lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan terukur dimana target hafalan Al-Qur'an 30 juz bisa terwujud³³.

³³ Fachrudin, Yudi. (2017). Pembinaan TahfiAzh Al-Qur'an Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang, *Jurnal Kordinat*, 16(2), 325-348.

